

ABSTRAK

Fatherless merupakan suatu keadaan perempuan yang merasakan kehilangan peran ayah. Akibatnya, berdampak ke aspek emosional yakni rendah diri, memendam sendiri, dan timbulnya rasa kekecewaan. Di saat era digital ini, media sosial khususnya TikTok menjadi wadah atau ruang baru bagi individu untuk mengekspresikan diri, berbagi pengalaman, dan juga menerima validasi dan dukungan emosional bagi sesama pengguna TikTok. Banyak dari perempuan *fatherless* yang tidak mendapatkan dukungan di dunia nyata sehingga mendistraksikan diri ke TikTok untuk mencari validasi emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana TikTok berperan sebagai sarana validasi emosional bagi perempuan *fatherless*. Metode yang digunakan yakni metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang dihasilkan melalui wawancara mendalam kepada lima narasumber perempuan dengan rentang usia 18-25 tahun yang turut aktif menggunakan TikTok untuk menyampaikan keluhan dan pencarian validasi emosional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok dapat berfungsi sebagai wadah pengekspresian diri dan sarana mendapatkan validasi emosional. Hal ini didapatkan dari pengunggahan konten yang narasumber publikasikan dan juga interaksi dari pengguna lain yang sama-sama mengalami *fatherless*. Validasi emosional yang diperoleh dalam bentuk komentar dan jumlah *likes* yang memperkuat perasaan berharga serta meningkatkan rasa sepenanggungan. Kesimpulannya adalah TikTok secara valid dapat menjadi sarana validasi emosional bagi perempuan *fatherless*.

Kata Kunci: *Fatherless*, perempuan dewasa awal, TikTok, validasi emosional

ABSTRACT

Fatherless is a state of women who feel the loss of the role of the father. As a result, it has an impact on the emotional aspects of low self-esteem, self-containment, and a sense of disappointment. During this digital era, social media, especially TikTok, has become a new place or space for individuals to express themselves, share experiences, and also receive validation and emotional support for fellow TikTok users. Many of the Fatherless women who do not get support in the real world so they distribute themselves to TikTok. This research aims to find out how TikTok acts as a means of emotional validation for Fatherless women. The method used is a qualitative method with a phenomenological approach. Data were generated through in-depth interviews with five female informants with an age range of 18-25 years who actively use TikTok toff complain and seek emotional validation. The results showed that TikTok can function as a place for self-expression and a means of getting emotional validation. This was obtained from uploading content that the interviewees published and also interactions from other users who both experienced Fatherlessness. The emotional validation gained in the form of comments and the number of likes reinforced feelings of worth and increased a sense of community. The conclusion is that TikTok can validly be a means of emotional validation for Fatherless women.

Keywords: *Fatherless, early adult women, TikTok, emotional validation*